

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berjalannya suatu perusahaan berkaitan erat dengan pendanaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan karena pendanaan digunakan perusahaan untuk membiayai oprasional perusahaan dan menentukan kelangsungan kehidupan perusahaan. Perusahaan dapat memilih keputusan pendanaan, apakah mengambil dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Dalam menjalankan oprasinya banyak perusahaan yang kurang dalam pembiayaan apabila hanya mengandalkan modal sendiri. Perusahaan yang kekurangan modal dalam menjalankan kegiatan oprasinya sering kali melakukan kebijakan hutang untuk memenuhi kebutuhan biaya yang diperlukan perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang berasal dari luar atau eskternal. Pengelolaan pendanaan dan kegiatan perusahaan dipercaya kepada manajer, sehingga diharapkan manajer dapat mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu memakmurkan pemegang saham dan menaikkan nilai perusahaan. Namun manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga sering kali terjadi perbedaan kepentingan. Hal ini dapat mengakibatkan konflik antara manajer dengan pemegang saham.

Pengambilan dana dengan berhutang mampu meringankan beban perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Pendanaan tersebut

dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan apabila dana yang dimiliki dalam perusahaan tidak cukup memenuhi semua kebutuhan. Selain untuk kegiatan operasional, perusahaan dapat menggunakan pendanaan dari hutang untuk biaya investasi dan dapat juga digunakan sebagai pengembangan usaha.

Namun disisi lain dari beberapa keuntungan yang didapat dari berhutang, ada risiko yang ditanggung perusahaan. Penggunaan hutang dalam jumlah yang banyak dapat menambah biaya yang ditanggung perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan menurun dan dalam keadaan yang semakin memburuk, maka laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun juga dan tidak mampu memenuhi kewajiban biaya bunga yang timbul. Oleh karena itu pemegang saham yang harus menutup kekurangan tersebut, jika tidak bisa maka pemegang saham harus menerima keadaan bahwa perusahaan akan bangkrut.

Membuat kebijakan hutang perusahaan tidaklah mudah karena dalam perusahaan terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan kepentingan ini karena adanya pemisahan pemilik perusahaan dengan pihak manajemen yang dapat menimbulkan adanya konflik karena manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri dan tidak memerhatikan kepentingan dari pemilik perusahaan. Manajer dapat dengan leluasa melakukan apa saja karena informasi yang dimiliki manajer dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi manajer dan tidak memperhatikan kesejahteraan pemegang saham.

Keadaan akan berbeda jika manajer ikut serta dalam penyertaan kekayaan pribadi ke perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Dengan demikian manajerial dapat menyejajarkan kepentingan pemegang saham oleh manajer dengan *outside shareholder*. Kepemilikan manajer terhadap saham perusahaan dapat mengarahkan manajer untuk meningkatkan harga saham dan lebih mendekati kepentingan pemegang saham.

Selain itu manajer cenderung akan mengurangi penggunaan hutang secara optimal sehingga dapat meminimalisir biaya keagenan. Manajer akan mengawasi dirinya sendiri karena apa yang menjadi keputusannya tidak hanya berdampak kepada *outsider shareholder* namun juga akan berdampak pada manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham. Semakin kepemilikan saham oleh manajer tinggi maka semakin tinggi pula kekayaan pribadi manajer yang terikat pada perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengurangi risiko agar tidak kehilangan kekayaannya.

Akan tetapi hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian dari pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang. Penelitian Putri & Nasir (2006), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan hasil penelitian oleh Susanti (2013) dan Hardianto (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena rendahnya kepemilikan saham manajerial dibandingkan kelompok lainnya

dalam perusahaan, sehingga manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri.

Selain pendanaan dari luar, perusahaan dapat menggunakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan terlebih dahulu. Profitabilitas yang bisa dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan, aset dan modal saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi tentu mampu membiayai kebutuhan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan perusahaan akan dana eksternal akan semakin rendah, dengan demikian penggunaan hutang perusahaan juga akan dibatasi.

Perusahaan lebih memilih pendanaan dari dalam perusahaan karena selain biayanya murah, risiko yang dihadapi perusahaan juga rendah dibandingkan dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang. Dengan demikian perusahaan dapat menghindari risiko kebangkrutan yang dapat dialami perusahaan akibat perusahaan tidak mempunyai dana lebih untuk melunasi semua kewajiban di saat pertumbuhan perusahaan menurun.

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Mardiyat, Qothrunnada & Kurnianti (2018) dan Prabowo, R, Mubarok (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena perusahaan lebih memilih menggunakan hutang untuk ekspansi dan laba yang tinggi untuk pendanaan internal perusahaan dan penelitian oleh Puspitasari & Manik (2006), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena tingginya profitabilitas belum tentu perusahaan akan meningkatkan hutang. Dengan peningkatan laba

perusahaan cenderung memakainya untuk pendanaan oprasional dan interal perusahaan.

Meskipun adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, namun dari kedua pihak pasti menghendaki perusahaan yang dimiliki maupun yang dipimpin selalu dalam keadaan baik. Perusahaan dalam keadaan baik dapat dilihat dari pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha agar perusahaan tetap bertahan bahkan dapat memperluas usaha agar semakin merajai pasar dan dikenal banyak masyarakat.

Untuk melakukan ekspansi seperti yang dijelaskan diatas, perusahaan membutuhkan dana yang besar. Sehingga perusahaan akan mencari cara untuk mendapatkan dana tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pinjaman. Pinjaman ini merupakan cara yang aman yang dapat dilakukan setelah dana dalam perusahaan tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan.

Ada perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, seperti hasil penelitian oleh Hardiningsih & Oktaviani (2012), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang dan penelitian Steven & Lina (2011), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan memilih hutang sebagai pendanaannya. Perusahaan lebih memilih pendanaan dengan *borrowing cost* yang rendah.

Dengan beberapa keadaan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan kebijakan hutang, tentu ada persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan agar kebijakan hutang disetujui kreditur. Kreditur akan memberikan pinjaman kepada perusahaan apabila perusahaan memiliki jaminan yang sesuai. Aktiva merupakan kekayaan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Dengan aktiva ini perusahaan dapat menjadikannya sebagai jaminan atas hutang yang diambil perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang banyak akan lebih mudah mendapatkan pinjaman karena aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan. Dan dengan aktiva yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutang-hutangnya.

Ada perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Putra & Ramadhani (2017), yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan penelitian Manoppo, Mangantar & Rate (2018) dan Yuniarti (2013), yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena rendahnya presentase aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga tidak cukup untuk dijadikan jaminan untuk berhutang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris



## 2. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kreditor agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman.

## 3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam dunia akuntansi.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan memperdalam ilmu yang diperoleh ke dalam praktik yang sesungguhnya sehingga memberikan kontribusi yang nyata dalam bidang ilmu akuntansi.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah serta pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini.

### BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menyajikan populasi dan sampel yang digunakan beserta prosedur pengambilan sampel, sumber, jenis dan metode pengumpulan data serta metode analisis data.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.